

## PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN STUNTING PADA IBU HAMIL TM I DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUBUK ALUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN

RATIH SEPTIANA ARPEN<sup>1</sup>, ELWITRI SILVIA<sup>2</sup>, DEWI ASMAWATI<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Sumatera Barat  
ratihseptiana17@gmail.com,<sup>1</sup> elwitri.silvia.91@gmail.com<sup>2</sup>, dewiasmawati26@gmail.com<sup>3</sup>

**Abstract :** *Stunting is defined as impaired growth and development of children due to chronic malnutrition during the first thousand days of life. Stunting affects a child's height and can have adverse effects on cognitive development and long-term health. The purpose of this study was to determine the effect of providing education on stunting prevention behavior in pregnant women in the Lubuk Alung Puskesmas Working Area. This research method uses One Group Pretest-Posttest de-edesign, this research will be carried out in December-January 2025 in the working area of the Lubuk Alung Health Center. The population of this study is 27 TM 1 pregnant women. The data in this study was processed using the paired sample t test. Data was collected using questionnaire sheets, Data analysis was carried out univariate and bivariate using paired sample t test. The results showed that the average score of pregnant women's behavior before being given Stunting Prevention Education was <50 and after being given showed an increase in behavior with a score of >50. Based on the results of statistical tests there is an influence before and after being given education is Pvalue = 0.000 (<0.05). The conclusion of this study shows that there is an effect of providing education using leaflets and ppt on the behavior of preventing stunting in pregnant women tm 1 in the working area of the lubuk alung health center. It is recommended for pregnant women to be more active in following the routine examination program suggested by medical personnel and optimizing their health*

**Keywords:** *Stunting, Education, Pregnant Women TM I.*

**Abstrak :** Stunting di definisikan sebagai gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis selama periode seribu hari pertama kehidupan. Stunting memengaruhi tinggi badan anak dan dapat berdampak buruk pada perkembangan kognitif dan kesehatan jangka panjang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi terhadap perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil tm 1 di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Alung. Metode penelitian ini menggunakan *One Group Pretest-Posttest deesign*, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember- Januari 2025 di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Alung. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil TM 1 sebanyak 27 orang. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan uji paired sample T Test. Data dikumpulkan menggunakan lembar kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji paired sample t test. Hasil penelitian didapatkan skor rata-rata perilaku ibu hamil sebelum diberikan Edukasi Pencegahan Stunting adalah <50 dan sesudah diberikan menunjukkan peningkatan perilaku dengan nilai >50. Berdasarkan hasil uji statistic terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberikan edukasi adalah Pvalue = 0,000 (< 0,05). Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi menggunakan leaflet dan ppt terhadap perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil TM 1 di wilayah kerja puskesmas lubuk alung. Disarankan bagi ibu hamil agar lebih aktif dalam mengikuti program pemeriksaan rutin yg disarankan oleh tenaga medis dan mengoptimalkan upaya sosialisasi

**Kata kunci:** Stunting, Edukasi, Ibu Hamil TM I.

## A. Pendahuluan

Stunting didefinisikan sebagai gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis selama periode seribu hari pertama kehidupan. Stunting memengaruhi tinggi badan anak dan dapat berdampak buruk pada perkembangan kognitif dan kesehatan jangka panjang (WHO, 2023). Pencegahan stunting dimulai dari trimester pertama kehamilan karena pada masa tersebut pertumbuhan sel-sel otak dan serabut saraf anak berkembang pesat. Selain itu, stunting juga dapat terjadi pada masa kehamilan akibat asupan gizi yang kurang, pola makan yang tidak tepat, dan kualitas makanan yang rendah.

Secara global pada tahun 2022 terdapat 22,3 % dengan jumlah 148,1 juta balita (dibawah lima tahun). Angka stunting di wilayah Asia sangat tinggi sebanyak 79 juta anak (52,9 %), terutama di Asia Tenggara terdapat 54,3 juta anak. (Kementerian Kesehatan 2022). Sedangkan factor determinan stunting di negara berkembang diantaranya yaitu praktik pemberian makanan budaya dan etnis, terlambat dalam inisiasi menyusui, kurangnya pengetahuan dan pemahaman ibu terkait menyusui dan diet bayi, praktik keluarga berencana, jarak antar kehamilan, vaksinasi, dan pendidikan orang tua (Aramico et al., 2022).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2022 diketahui bahwa data prevalensi balita pendek dan sangat pendek di Sumatera Barat sebesar 30 persen dan mendekati prevalensi nasional yang sebesar 30,8 % (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2022). Terdapat dari 5 provinsi yang mengalami peningkatan angka stunting pada tahun 2021-2022, yaitu Sulawesi Barat, Papua, NTB, Papua Barat, Sumatera Barat, dan Kalimantan Timur. Meskipun angka stunting SSGI terlihat mengalami penurunan dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022, namun provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki angka stunting pada anak dan remaja yang cukup tinggi, yaitu setara dengan 19,4 % dari total jumlah anak, menderit stunting, anak-anak dan remaja, remaja pendek dan 7,2 % remaja sangat pendek, 1,9 % remaja sangat kurus dan 7,6 % remaja sangat kurus. (Pasalina et al., 2022).

Kabupaten Padang Pariaman termasuk Kabupaten dengan angka stunting nomor 3 tertinggi di Sumbar. Berdasarkan penimbangan bayi usia di bawah lima tahun (balita) tahun 2022 di diperoleh dugaan bahwa sebanyak 5.862 (19 %) balita mengalami gangguan berupa kelambanan pertumbuhan (stunting). Puskesmas dengan angka stunting tertinggi adalah Kecamatan Lubuk Alung dengan ditemukannya 26,3 % anak pendek dan 12,9 % anak sangat pendek. Tingginya angka stunting diduga ditengarai karena berbagai persoalan yang butuh penanganan secara masif dan menyeluruh. Penanganan cepat dan tepat harus dilakukana karena akan berdampak pada terganggunya perkembangan kecerdasan dan kerentanan anak terhadap penyakit. Kehamilan merupakan titik awal dari kejadian stunting, untuk itu perlu dilakukan upaya penanganan stunting dimulai dari peningkatan kualitas kesehatan ibu hamil dari segala aspek lingkungan hidupnya. Pencegahan stunting memegang peranan penting dalam menanggulangi factor penyebab stunting dari akarnya, salah satunya adalah dengan memberikan edukasi kepada kader mengenai pencegahan stunting. Pelatihan yang diberikan kepada kader dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dari diseminasi mengenai informasi kesehatan (Vinci et al., 2022).

Data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan bidan dan tenaga kesehatan lain yang bertugas di Puskesmas Lubuk Alung pada bulan Januari-Mei 2023, tercatat bahwa jumlah yang diukur mencakup 2759 balita terdapat 244 balita stunting (0,08%) dan pada bulan Oktober-Desember didapatkan 180 ibu hamil TM 1 di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Alung (Puskesmas Lubuk Alung, 2024). Stunting merupakan kondisi dimana tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding dengan tinggi badan orang lain pada umumnya (Kementrian Desa Pembangunan, 2022). Kondisi Stunting dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor gizi buruk, kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi, masih terbatasnya

layanan kesehatan, masih kurangnya akses kepada makanan bergizi dan kurangnya akses air bersih dan sanitasi (Wahyuni 2022).

Tingginya angka kejadian stunting menjadi perhatian pemerintah yang disebabkan karena kurangnya asupan yang diserap oleh tubuh mulai dari masih didalam kandungan sampai dengan setelah lahir, kurangnya akses ke pelayanan kesehatan, kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan stunting dengan perbaikan pola makan, pola asuh dan sanitasi. Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh stunting diantaranya adalah Jangka pendek yaitu terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh, dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua. (Wayan, Ni Pudji Suryani, 2022)

Kondisi stunting meskipun dialami oleh balita, namun diakibatkan karena beberapa faktor risiko penting sejak masa kehamilan, yaitu kurangnya asupan gizi ketika janin karena kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai kesehatan dan gizi sebelum serta pada saat masa kehamilan lalu masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC (Ante Natal Care) yang berkualitas. Stunting dianggap sebagai hasil kumulatif dari proses yang dimulai sejak kehamilan, sehingga masalah gizi pada ibu hamil menjadi penyebab tidak langsung terhambatnya tumbuh kembang janin yang menjadi faktor risiko kejadian stunting. Terdapatnya kaitan masa kehamilan dengan kejadian stunting menyebabkan diperlukannya kegiatan pencegahan yang efektif untuk mencegah stunting pada masa kehamilan. (Ekayanthi & Suryani, Salamung, 2022).

Salah satu penelitian di Indonesia menyatakan bahwa para ibu hamil sebenarnya sudah mengetahui tentang stunting dan bahayanya, sehingga perlu untuk dicegah sejak dini, namun mereka tidak memiliki pengetahuan tentang cara pencegahan stunting bagi ibu hamil. Pencegahan stunting pada masa kehamilan dapat dilakukan melalui upaya promotif dan preventif yang berfokus untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap positif ibu hamil terhadap pencegahan stunting (Anggraini et al, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pendidikan gizi menggunakan media leaflet pada ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gizi untuk mencegah stunting. Leaflet memiliki dua kelebihan dibandingkan dengan media lain yaitu dapat dipelajari setiap saat karena diKecamatanin dalam bentuk buku serta memuat informasi lebih banyak Media leaflet dan Power Point dipilih sebagai media pendidikan kesehatan karena mampu menyebarkan informasi dalam waktu relatif singkat, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Hal ini dibuktikan dengan penelitian (Dhita Kris P, dkk, 2022) Tentang Edukasi Kesehatan Dengan Pendekatan 1000 HPK Pencegahan Stunting Melalui Media Leaflet Pada Ibu Hamil dengan hasil terdapat perbedaan signifikan pada pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media leaflet. Leaflet akan memberikan kesan kepada pembaca jika disajikan dengan gambar yang menarik sehingga tidak formal dan kaku. Kurangnya pendidikan, pengalaman dan informasi tentang pendidikan kesehatan juga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil. Pendidikan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan derajat kesehatan karena dengan adanya pendidikan dapat merubah perilaku seseorang, pola hidup, serta meningkatkan motivasi untuk meningkatkan kesehatan terutama dalam pemenuhan gizi selama kehamilan untuk mencegah terjadinya stunting. (Hamzah, R, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sumarmi, Mantasia, Ernawati, Riska Nuryana (2023) didapatkan hasil kegiatan edukasi pada ibu hamil tentang gizi selama kehamilan untuk mencegah stunting di Kecamatan Mangarobombang Kabupaten Takalar sebelum diberikan edukasi mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 10 Orang (66,67 %), cukup 3 orang (20,00 %), dan baik sebanyak 2 orang (13,33 %) partisipan, dan setelah

dilakukan edukasi maka yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (6,67 %) dan baik sebanyak 14 orang (93,33 %). Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Perilaku Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Tm 1 Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Alung”.

## B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *one grup pre and post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 180 ibu hamil tm 1 di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah ibu hamil TM I di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah sebanyak 27 orang. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *independent T-test*.

## C. Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Responden.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 27 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Puskesmas Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman didapatkan karakteristik responden penelitian berdasarkan umur dan pendidikan sebagai berikut:

Tabel 5.1

| No | Karakteristik Responden | F         | (%)            |
|----|-------------------------|-----------|----------------|
| 1  | <b>Usia</b>             |           |                |
|    | 20-30                   | 21        | 77.8 %         |
|    | 31-40                   | 6         | 22.2 %         |
|    | <b>Total</b>            | <b>27</b> | <b>100.0 %</b> |
| 2  | <b>Pendidikan</b>       |           |                |
|    | SMA                     | 24        | 88.9 %         |
|    | Sarjana                 | 3         | 11.1 %         |
|    | <b>Total</b>            | <b>27</b> | <b>100.0 %</b> |

Berdasarkan Tabel 5.1 diketahui bahwa dari 27 responden yang berusia 20-30 tahun yaitu berjumlah 21 responden (77,8 %) dan untuk Pendidikan diketahui bahwa 24 (88,9 %) responden dengan Pendidikan terakhir SMA.

### Analisa Univariat

#### Hasil Pre dan Post test Edukasi Stunting Terhadap Perilaku Ibu Hamil

Tabel 5.2

| Perilaku Pre test  | F         | (%)          |
|--------------------|-----------|--------------|
| <50 = negatif      | 21        | 77.8         |
| >50 = positif      | 6         | 22.2         |
| <b>Total</b>       | <b>27</b> | <b>100.0</b> |
| Perilaku Post test | F         | (%)          |
| >50 = positif      | 27        | 100.0        |
| <b>Total</b>       | <b>27</b> | <b>100.0</b> |

Berdasarkan tabel 5.2 hasil sebelum diberikan edukasi dapat dilihat bahwa terdapat 6 responden dengan hasil nilai kuisioner <50 (Negatif) dan terdapat 21 responden dengan hasil nilai kuisioner >50 (Positif), dan hasil Post Test perilaku ibu hamil dapat dilihat bahwa seluruh responden mendapatkan nilai kuisioner >50 (Positif).

**Analisa Bivariat**

**Uji Normalitas**

**Tabel 5.3 Uji Normalitas Data**

| Statistic | df    | Shapiro-Wilk |       |
|-----------|-------|--------------|-------|
|           |       | Sig.         |       |
| Pre Test  | 0.930 | 27           | 0.068 |
| Post Test | 0.925 | 27           | 0.053 |

Berdasarkan tabel 5.3 Uji Normalitas diketahui bahwa seluruh data terdistribusi normal dengan p value (Sig.) > 0.05 yaitu pada hasil Pre Test didapatkan nilai sig. 0,068 dan Post Test nilai sig. 0,053.

**Tabel 5.4 Hasil Uji Paire T Test**

|           | N  | Mean  | Std. Deviation | Min | Max | P value |
|-----------|----|-------|----------------|-----|-----|---------|
| Pre test  | 27 | 46.15 | 4.148          | 40  | 53  | 0.000   |
| Post test | 27 | 57.93 | 3.731          | 51  | 63  |         |

Berdasarkan tabel 5.4 Paired Sample T Test, diperoleh nilai Sig. (2-tiled) sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian didapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi terhadap perilaku Pencegahan Stunting.

**Analisa Univariat**

**Test Edukasi Perilaku Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Tm I Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman**

Berdasarkan hasil Penelitian yang sudah dilakukan kepada 27 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman, didapatkan hasil bahwa sebelum mendapatkan Edukasi pencegahan stunting 6 responden dengan hasil nilai kuisisioner <50 (Negatif). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohemah dan didapatkan hasil bahwa Perilaku ibu hamil dalam pencegahan stunting sebelum pemberian pendidikan kesehatan didapatkan bahwa item perilaku yang paling sedikit dilakukan yaitu 10,3 reponden adalah ANC hal ini dikarenakan selama ini ibu tidak aktif dalam ANC, pemeriksaan USG dan laboratorium karena merasa dirinya baik-baik saja, tidak perlu berkunjung ke tenaga kesehatan dan melakukan pemeriksaan kehamilan (Rohemah, 2022).

Kemudian hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh novia juga menyatakan setelah kegiatan edukasi terjadi peningkatan sikap dalam penerimaan mampu menunjukkan perhatian dan respon yaitu kemampuan berpartisipasi aktif. Kemampuan yang membedakan mana yang baik dan kurang baik pada suatu kejadian, dikarenakan adanya pemberian edukasi yang diberikan oleh peneliti kepada ibu hamil sehingga berpengaruh pada ibu hamil yang bersikap positif terhadap upaya pencegahan stunting (Novia, 2023).

Untuk mengetahui bagaimana perilaku ibu hamil dalam pencegahan stunting dilakukan dengan cara pembagian kuisisioner yang harus diisi oleh responden. Didalam kuisisioner yang dibagikan terdapat Skala Likert yang digunakan untuk menilai sikap, pendapat, atau persepsi responden terhadap suatu pernyataan dengan menggunakan skala nilai yang berkisar dari

"Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju". Dalam penerapannya, skala ini bisa disesuaikan agar hasilnya mencapai skor total 100, dengan mengonversi skor menjadi dua kategori, yaitu Positif dan Negatif. Skor yang kurang dari 50 (<50) dikategorikan sebagai Negatif, sementara skor yang lebih 50 (>50) dikategorikan sebagai Positif.

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak

yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Kejadian stunting dapat menyumbangkan angka kesakitan dan kematian pada bayi, anak dan dapat juga menghambat pertumbuhan perkembangan (Suryanta,2023).

Peneliti berasumsi bahwa sebelum mendapatkan edukasi pencegahan stunting, sebagian besar responden di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman memiliki pengetahuan yang kurang memadai mengenai isu stunting, terbukti dari 12 (44,44%) responden yang memperoleh nilai kuisioner di bawah 60. Hal ini menunjukkan adanya kurangnya pemahaman tentang pencegahan stunting di kalangan masyarakat setempat, yang kemungkinan disebabkan oleh terbatasnya informasi atau akses terhadap edukasi yang relevan. Dengan demikian, peneliti berasumsi bahwa terdapat kebutuhan untuk memberikan edukasi lebih lanjut mengenai pencegahan stunting di wilayah ini. Edukasi yang efektif diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat secara signifikan, serta memperbaiki kesadaran mereka tentang pentingnya pencegahan stunting, yang pada akhirnya berpotensi menurunkan prevalensi stunting di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Alung.

### **Post Test Edukasi Perilaku Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Tm I Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman**

Berdasarkan hasil Penelitian yang sudah dilakukan kepada 27 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman, didapatkan hasil bahwa setelah mendapatkan Edukasi pencegahan stunting seluruh responden mendapatkan nilai >50 yang berarti positif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilo didapatkan hasil Setelah diberikan edukasi pencegahan stunting pengetahuan ibu menjadi semakin meningkat menjadi baik dengan begitu ada pengaruh antara pemberian edukasi dengan pengetahuan ibu hal ini dibuktikan dengan seluruh ibu hamil (100%) pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting menjadi baik (Susilo, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Probawati juga menyatakan bahwa edukasi pencegahan stunting pada balita di Desa Selo boyolali berpengaruh pada peningkatan pemahaman ibu hamil terhadap pencegahan dan cara menilai atau melakukan deteksi dini stunting pada balita. Adanya peningkatan dan pemahamana ini menunjukkan bahwa pelaksanaan edukasi pencegahan stunting telah sukses dilaksanakan sebagai salah satu upaya mencegah terjadinya stunting di Desa Selo Boyolali (Probawati, 2024).

Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang, atau peristiwa. Sikap juga adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep, atau orang. Faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi. Pengalaman pribadi adalah dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara teori dan fakta memiliki kesamaan hal ini dibuktikan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting pada ibu yang dilakukan pada 25 orang didapatkan semua responden (100%) memiliki sikap yang sangat baik (Nopriani, 2021).

Peneliti berasumsi bahwa intervensi edukasi tersebut memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting, yang diharapkan dapat memperbaiki pola hidup dan pola makan yang mendukung pertumbuhan anak yang optimal. Keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa edukasi yang tepat dan terstruktur dapat menjadi salah satu solusi efektif untuk menanggulangi masalah stunting di wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Alung, hal ini ditandai dengan peningkatan pengetahuan yang signifikan terjadi di kalangan responden di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman, yang tercermin dari hasil kuisioner yang menunjukkan bahwa seluruh responden memperoleh nilai lebih dari 60, yang berarti baik. Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman responden mengenai pencegahan stunting.

### **Analisa Bivariat**

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil uji statistik yang telah dilakukan didapatkan P-value Sebesar 0.000 (P-value <0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima sehingga diyakini bahwa ada pengaruh pemberian edukasi terhadap perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil TM 1 di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilo yang dapat disimpulkan bahwa edukasi pencegahan stunting pada balita di Desa Tumpuk Kecamatan Sawo Kabupaten Ponorogo berpengaruh pada peningkatan pemahaman ibu hamil terhadap pencegahan dan cara menilai/ deteksi dini stunting pada balita. Adanya peningkatan pemahaman ini menunjukkan bahwa pelaksanaan edukasi pencegahan stunting telah sukses dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk mencegah terjadinya stunting di Desa Tumpuk, Kecamatan Sawo, Kabupaten Ponorogo (Susilo, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rhasiqah didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta sosialisasi pencegahan stunting, Pada Pre-Test, sebanyak 32 orang (49 %) berhasil mencapai nilai kategori baik dengan skor  $\geq 70$ . Namun, setelah mengikuti sosialisasi, jumlah peserta yang berhasil mencapai nilai kategori baik meningkat menjadi 43 orang (65,3%) pada post-test (Rhasiqah, 2024). Edukasi ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai stunting. Edukasi melalui penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan yang memadai dapat muncul perilaku pencegahan stunting yang lebih efektif (Rahmuniyati, 2023).

Metode Pelaksanaan Kegiatan dilakukan dengan penyampaian materi mengenai Edukasi Pencegahan Stunting dengan menggunakan pemaparan materi secara langsung disertai oleh PPT dan Leaflet. Powerpoint adalah aplikasi untuk membuat perkenalan berupa slide pertunjukan intuitif sehingga materi dapat ditampilkan dengan lebih nyata. Powerpoint ini juga dapat membantu seseorang untuk mudah mentransfer informasi yang lebih efektif sehingga perubahan ilmu pengetahuan dapat berjalan lebih baik dan mudah. Selain itu, penggunaan powerpoint ini dapat memudahkan seseorang untuk lebih terlibat dalam proses pemberian materi (Rahmadini, 2024).

Peneliti berasumsi bahwa pemberian edukasi kesehatan yang dilakukan di Puskesmas Lubuk Alung dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang, pemeriksaan kesehatan rutin, dan langkah-langkah pencegahan stunting. Dengan pengetahuan yang lebih baik, ibu hamil dapat mengubah perilaku mereka untuk lebih peduli terhadap kesehatan diri dan janin, serta mengikuti rekomendasi medis yang diberikan. Selain itu, edukasi yang relevan dengan budaya lokal dan dukungan dari lingkungan sosial ibu hamil juga diasumsikan akan memperkuat dampak perubahan perilaku tersebut. Asumsi ini didasarkan pada harapan bahwa peningkatan sikap positif terhadap kesehatan dan gizi seimbang akan mendorong ibu hamil untuk lebih aktif dalam mencegah stunting, serta dipengaruhi oleh kualitas sumber daya dan fasilitas yang dimiliki oleh Puskesmas dalam menyampaikan materi edukasi secara efektif.

### **D. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan tentang pengaruh pemberian edukasi terhadap perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil TM I Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini ditunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi pencegahan stunting, pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Alung masih tergolong negatif, dengan 21 responden (77,8 %) memiliki nilai kuisioner <50 (kategori Kurang). Setelah diberikan edukasi pencegahan stunting, seluruh responden menunjukkan peningkatan pengetahuan dengan nilai kuisioner >50 (kategori positif).

Terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian edukasi pencegahan stunting terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil pada Trimester I Di Wilayah Kerja Puskesmas LubukAlung

### Daftar Pustaka

- Achadi, E. L. (2021). Pencegahan Stunting Melalui Pendekatan Gizi Terpadu. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Aprillia, Yuna Trisuci, Dkk. Efektifitas Kelas Edukasi Makanan Pendamping Asi (Mpas) Dalam Peningkatan Pengetahuan Ibu Bayi. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan* Eissn : 2622-948x Vol. 9, No. 2 Desember 2019 P-Issn : 1693-6868. Jakarta; 2020.
- Ariani, F., & Aditya, S. (2023). Pengetahuan Ibu Hamil Setelah Pelaksanaan Program Edukasi Pencegahan Stunting. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 67-74.
- Arifin, H., & Sulastri, E. (2022). Promosi Kesehatan Ibu dan Anak. Malang: UBPress.
- Asri, W., & Yuliani, T. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(3), 234-240.
- Damayanti, F., & Saputra, I. (2021). Analisis Perubahan Perilaku Ibu Hamil Pasca Edukasi Stunting. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 14(2), 87-94.
- Dewi, I. R., & Pranata, R. (2021). Pengaruh Program Edukasi dalam Menurunkan Risiko Stunting pada Kehamilan. *Jurnal Gizi Indonesia*, 5(1), 28-36.
- Fitriani, H., & Andini, A. (2023). Implementasi Program Edukasi untuk Pencegahan Stunting di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 7(3), 128-135.
- Hidayati, R., & Novitasari, P. (2021). Program Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Stunting pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 9(4), 55-62.
- Kurniawati, S., & Putri, D. (2022). Efektivitas Edukasi Gizi melalui Media Digital terhadap Pencegahan Stunting. *Jurnal Media Kesehatan*, 17(1), 18-24.
- Mariani, R., & Wulandari, S. (2021). Perubahan Perilaku Ibu Hamil Setelah Intervensi Edukasi Gizi. *Jurnal Kesehatan Perempuan dan Anak*, 6(2), 45-52.
- Nopriani Et Al *Dinamika Kesehatan 2021* “ Artikel Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Di Kelurahan Pahandut Palangka Raya” 2021.
- Novia, S. S., Rusydi, A. R., & Idris, F. P. (2023). Pengaruh Edukasi Melalui Video Terhadap Sikap Ibu Hamil Tentang Stunting Di Pos Kesehatan Desa Gorontalo Tahun 2022. *Window Of Public Health Journal*, 4(1), 8-15.
- Nurdiana, T., & Sari, P. (2022). Edukasi Gizi dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Konsumsi Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Reproduksi*, 15(1), 44-51.
- Prasetyo, A., & Handayani, S. (2023). Intervensi Edukasi untuk Meningkatkan Perilaku Preventif Stunting di Kalangan Ibu Hamil. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 25-33.
- Probowati, R., & Astuti, A. M. (2024). Upaya Pemberian Edukasi Pada Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting Pada Bayi. *ABDIMASNU: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2).
- Rahmadini, A. F., Andirni, A., Putri, A., Destiara, A., & Pramesti, N. B. (2024). Edukasi Pencegahan Stunting Pada Calon Ibu, Ibu Hamil, Bayi Dan Balita. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan*, 4(01), 1-7.
- Rahmawati, L., & Nuraini, A. (2022). Hubungan Pendidikan Kesehatan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Konsumsi Gizi Seimbang. *Journal of Maternal*
- Rahmuniyati, M. E., Fitriani, A., Rusyani, Y. Y., Soekardi, R., Trisnowati, H., Triwinarni, C. & Nurhayati, N. (2023). Edukasi Kesehatan Pencegahan Stunting Bagi Masyarakat. *Humanism: Journal of Community Empowerment (HJCE)*, 5(2), 21-31.

- Rhasiqah, D. A. (2024). Edukasi Ibu Hamil Dan Ibu Dengan Balita Melalui Sosialisasi Pencegahan Stunting. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(2), 1598-1606.
- Rohemah, E., & Widayati, E. S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Hamil Trimester I Dalam Pencegahan Stunting Di Puskesmas Karang Joang Balikpapan. *Jurnal Kebidanan*, 123-135.
- Safitri, Y., & Sulastri, P. (2020). Strategi Edukasi Kesehatan untuk Mengurangi Stunting pada Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Global*, 8(2), 111-119.
- Suparmi, D. (2020). Edukasi Kehamilan untuk Pencegahan Risiko Stunting. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Supriyadi, T., & Rahayu, E. (2022). Edukasi Kehamilan dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 19(1), 21-29.
- SurveyMonkey. (N.D.). Likert Scale: What It Is And How To Use It. Retrieved From <https://www.surveymonkey.com>
- Suryantara, B., Merida, Y., & Pabidang, S. (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi Ibu Hamil Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Stunting. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 179-180.
- Susanti, M., & Hakim, A. (2020). Efektivitas Program Posyandu dalam Mengurangi Risiko Stunting pada Kehamilan. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Lingkungan*, 12(4), 345-352.
- Susilo, H. M., Wachdin, F. R., & Hidayati, N. (2023). Edukasi Ibu Hamil Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 5(1), 22-25.
- Triana, P. (2021). Dasar-dasar Kehamilan dan Pencegahan Stunting. Surabaya: Airlangga University Press.
- Wibowo, R. (2023). Strategi Edukasi untuk Menurunkan Angka Stunting di Indonesia. Bandung: Alfabeta.
- Wijayanti, L., & Rahman, S. (2020). Peningkatan Perilaku Gizi Melalui Intervensi Edukasi Stunting pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 10(2), 133-139.
- Yusuf, M., & Setiawan, E. (2023). Studi Tentang Peran Penyuluhan Gizi dalam Pencegahan Stunting pada Kehamilan Trimester Pertama. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 11(3), 198-206.